

**STRATEGI PERPUSTAKAAN DALAM MENERAPKAN KESEHATAN DAN
KESELAMATAN KERJA DI PERPUSTAKAAN PADA MASA ADAPTASI
KEBIASAAN BARU (PENELITIAN PADA UPT PERPUSTAKAAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ADI SUBHAN

NIM. 160503060

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
1442 H/2021M**

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI (S-1)
PRODI ILMU PERPUSTAKAAN**

**STRATEGI PERPUSTAKAAN DALAM MENERAPKAN KESEHATAN
DAN KESELAMATAN KERJA DI PERPUSTAKAAN PADA MASA
ADAPTASI KEBIASAAN BARU (PENELITIAN PADA UPT
PERPUSTAKAAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
dalam Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh:

ADI SUBHAN

NIM. 160503060

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Syakrinur, M.LIS
NIP. 196801252000031002

Pembimbing II



T. Mulkan Safri, M.IP
NIP. 199101082019031007

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

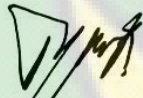
Pada Hari/Tanggal :

Selasa, 04 Juli 2023

Darussalam - Banda Aceh


PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



Drs. Syukrinur, M.LIS.
NIP. 196801252000031002

Sekretaris,



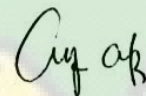
T. Mulkan Safri, M.IP
NIP. 199101082019031007

Penguji I,



Nazaruddin, M.LIS., Ph.D
NIP. 197101101999031002

Penguji II,



Cut Putroe Yuliana, M.I.P
NIP. 198507072019032017

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam - Banda Aceh



Dr. Fauzi, M.Si
NIP. 196805111994021001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adi Subhan

NIM : 160503060

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Strategi Perpustakaan Dalam Menerapkan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Perpustakaan Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (Penelitian Pada UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah skripsi dengan judul **“Strategi Perpustakaan dalam Menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Perpustakaan pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (Penelitian pada UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh)”** adalah asli karya saya sendiri, dan tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan Undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 26 Juli 2022



Menyatakan

Adi Subhan

NIM. 160503060

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penulisan skripsi dengan judul **“Strategi Perpustakaan dalam Menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Perpustakaan pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (Penelitian pada UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh)”**. Adapun maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu untuk memenuhi salah satu syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pada Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adan dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Shalawat berangkaikan salam kepada baginda Rasulullah SAW beserta keluarga dan para sahabat, karena berkat perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan begitu banyak ilmu pengetahuan yang tak habis-habisnya untuk dikaji.

Dalam menyelesaikan penulisan dan penulisan skripsi ini, penulis begitu banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak yang sangat membantu. Maka dari itu, penulis menyampaikan begitu banyak rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Paling istimewa penulis sampaikan dengan begitu besar rasa syukur, maaf, dan terimakasih kepada almarhum orang tua yang paling saya sayangi dan cintai, Ayah Abdul Manar dan Ibu Rosdiana yang telah melahirkan dan mendidik saya dengan sepenuh hati, serta terimakasih juga untuk nenek Mardiana, mada Raihan Zainani, anyak Basyariah, dan keluarga lainnya yang telah membesarkan dan mensupport saya dalam mengerjakan skripsi ini.

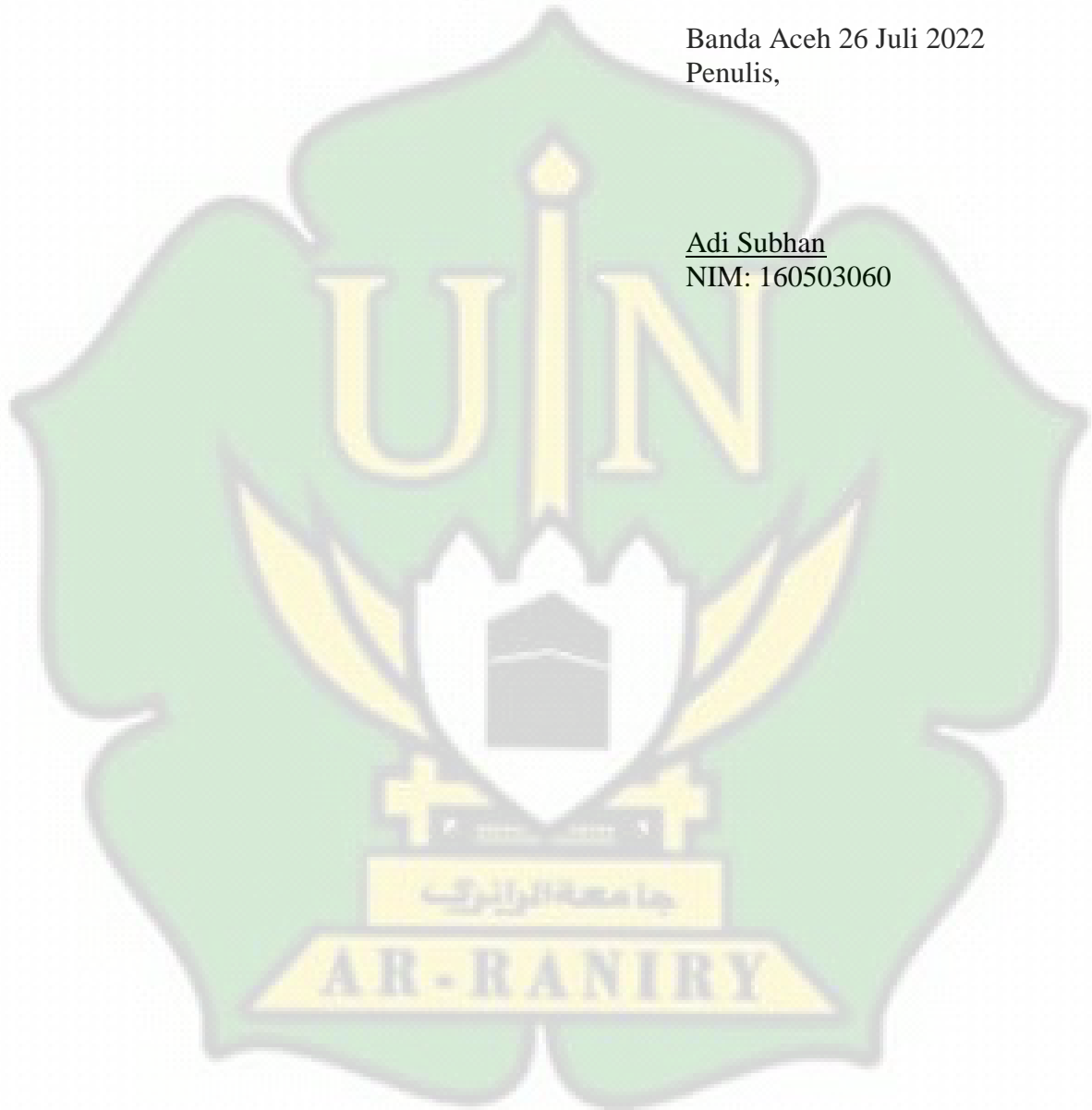
2. Bapak Dr. Fauzi Ismail, M.Si selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ibu Nurhayati Ali Hasan, M.LIS, selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Drs. Syukrinur, M.LIS, sebagai penasehat akademik dan pembimbing I, yang menjadi pelopor dasar bagi saya dalam memahami Metode penulisan, serta memberikan bantuan, nasehat, kritikan dalam membimbing sehingga memudahkan saya dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Bapak T. Mulkan Safri, M.IP, Sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan, nasehat, kritikan serta membimbing dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah mendidik dan membantu penulis mulai belajar sebagai mahasiswa sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
7. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman Unit 2 Ilmu perpustakaan angkatan 2016 serta teman-teman pemuda hijrah yang telah membantu saya dalam penulisan skripsi.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan beribu terima kasih yang sedalam-dalamnya untuk bantuan, dukungan, arahan dan motivasinya semoga kebaikan tersebut dapat dibalas Allah SWT. Penulisan skripsi ini, tentu saja masih banyak keterbatasan-keterbatasan yang membuat skripsi ini jauh dari kesempurnaan,

maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk dapat memperbaiki penulisan karya ilmiah ini menjadi lebih baik.

Banda Aceh 26 Juli 2022
Penulis,

Adi Subhan
NIM: 160503060

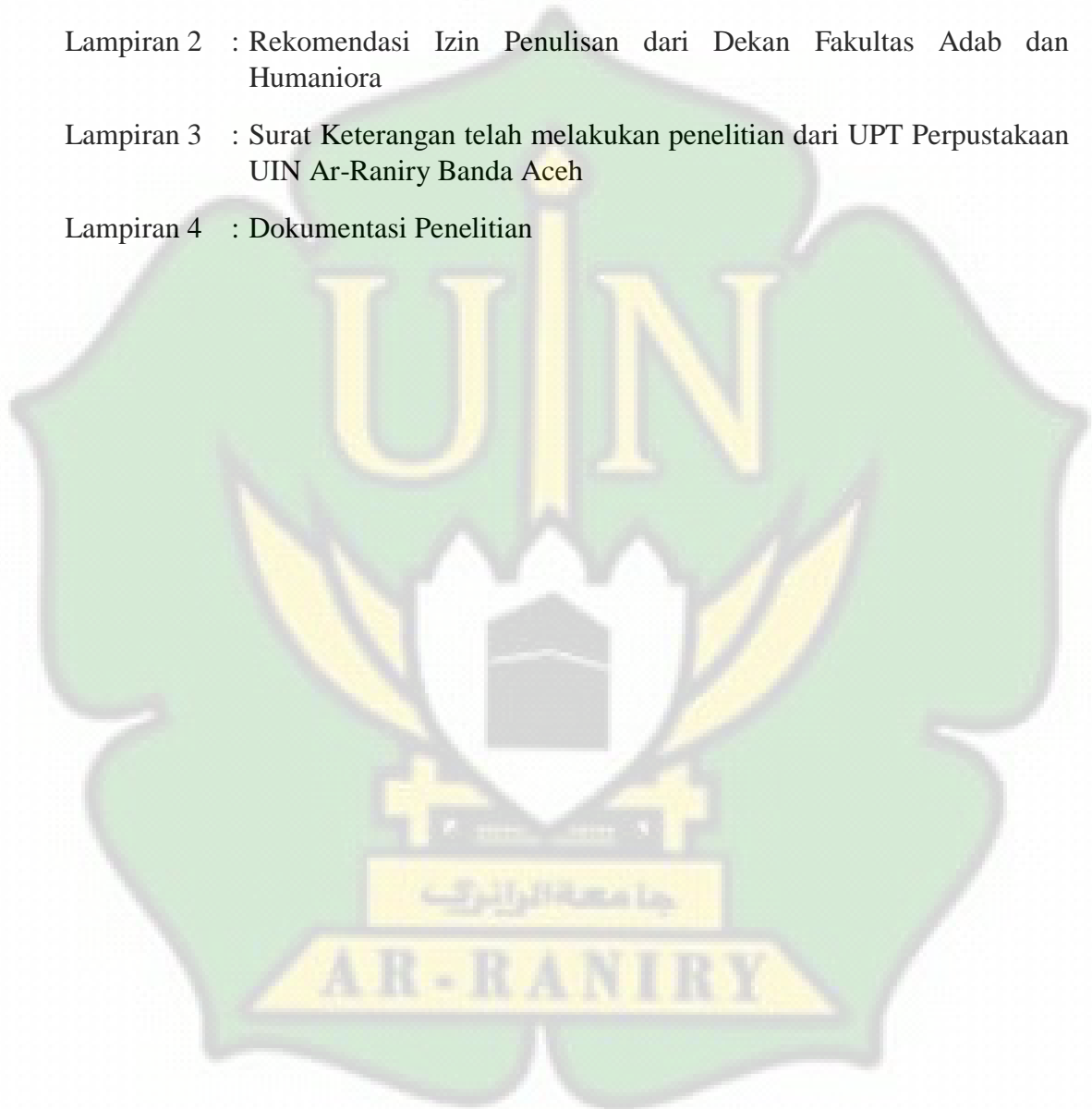


DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Pustaka	12
B. Strategi Perpustakaan	16
1. Pengertian Strategi Perpustakaan	16
2. Tujuan Strategi Perpustakaan	17
C. Kesehatan dan Keselamatan Kerja	18
1. Pengertian Kesehatan dan Keselamatan Kerja	18
2. Tujuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja	20
3. Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja	21
4. Regulasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja	23
D. Kebiasaan Baru	27
1. Pengertian Kebiasaan Baru	27
2. Panduan Tatanan Normal Baru Di Sektor Perkantoran	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Rancangan Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Fokus Penelitian	33
D. Subjek dan Objek Penelitian	34
E. Kredibilitas Data	35
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan	47
BAB V KESIMPULAN	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR LAMPIRAN

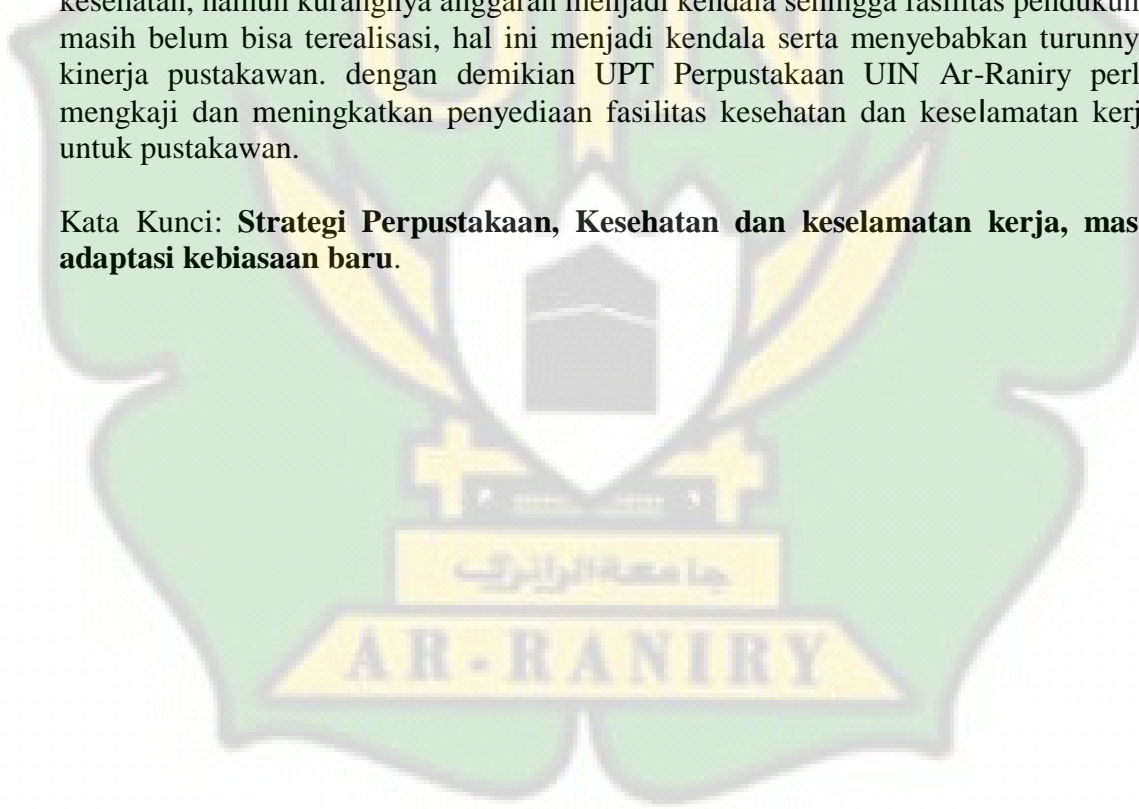
- Lampiran 1 : Surat Keputusan pembimbing skripsi dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
- Lampiran 2 : Rekomendasi Izin Penulisan dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
- Lampiran 3 : Surat Keterangan telah melakukan penelitian dari UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian



ABSTRAK

Kesehatan dan keselamatan kerja pustakawan menjadi kendala dalam mewujudkan kinerja pelayanan prima di perpustakaan, terutama pada masa adaptasi kebiasaan baru. Hal ini menjadi landasan penulisan ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan kendala UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja Pustakawan pada masa adaptasi kebiasaan baru. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan metode observasi dan wawancara disertai dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah kepala perpustakaan dan pustakawan UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry. Hasil penelitian menunjukkan strategi UPT perpustakaan UIN Ar-Raniry dalam menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja pada masa adaptasi kebiasaan baru merujuk pada kebijakan dengan mengikuti arahan rektor seperti himbauan mematuhi protokol kesehatan, namun kurangnya anggaran menjadi kendala sehingga fasilitas pendukung masih belum bisa terealisasi, hal ini menjadi kendala serta menyebabkan turunnya kinerja pustakawan. dengan demikian UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry perlu mengkaji dan meningkatkan penyediaan fasilitas kesehatan dan keselamatan kerja untuk pustakawan.

Kata Kunci: Strategi Perpustakaan, Kesehatan dan keselamatan kerja, masa adaptasi kebiasaan baru.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi memiliki andil yang sangat besar dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia yang unggul dalam sebuah negara. Perguruan tinggi bertugas menghasilkan lulusan-lulusan sumber daya manusia yang berkualitas. Proses belajar dan mengajar saja tidak cukup, akan tetapi perlu didukung dengan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya terutama perpustakaan.

Perpustakaan merupakan sebuah ruangan, bagian dari gedung atau bangunan yang berisi beraneka ragam buku koleksi, yang disusun dan ditata sedemikian rupa sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan jika sewaktu-waktu dibutuhkan oleh pembaca.¹ Perpustakaan harus dapat memberikan pelayanan terbaik bagi penggunanya. Oleh karena itu, perpustakaan membutuhkan sumber daya manusia seperti pustakawan.

Pustakawan merupakan seseorang yang terlatih secara profesional bertanggung jawab untuk mengurus perpustakaan dan isinya, termasuk pemilihan, pengolahan, dan organisasi bahan dan penyampaian informasi, instruksi, dan layanan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan penggunanya.² Pustakawan harus mampu mengoptimalkan fungsi dan peran perpustakaan dalam memberikan informasi dan harus selalu siap dalam keadaan apapun demi terpenuhinya kebutuhan informasi

¹ Sutarno NS, *Perpustakaan dan masyarakat*, (yayasan obor Indonesia : Jakarta, 2003), Hal 7.

² Putera Mustika, *Profesionalisme Pustakawan*, Buletin Perpustakaan No. 57 (Mei 2017), Hal 30.

pengguna. Namun, dalam hal menjalankan tugasnya sebagai penyedia informasi, kesehatan dan keselamatan kerja pustakawan perlu diperhatikan.

Kesehatan dan keselamatan kerja adalah suatu usaha dan upaya dalam mewujudkan perlindungan serta keamanan terhadap risiko kecelakaan dan bahaya baik fisik, mental maupun emosional pada masyarakat, pekerja, perusahaan, dan lingkungan. Kesehatan kerja dapat dilihat pada kondisi umum fisik dan mental serta stabilitas emosi. Sedangkan keselamatan kerja mengacu pada perlindungan terhadap kesejahteraan fisik individu dari cedera yang berhubungan dengan pekerjaan.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sudah menerapkan standar normal baru. Setiap masuk kantor wajib menggunakan masker. Sebelum dan sesudah bekerja wajib mencuci tangan. Sebelum memasuki area kantor wajib mengukur suhu tubuh yang dilakukan oleh kader kesehatan. Memastikan suhu tubuhnya tidak lebih dari 37,30C melalui pemeriksaan di pintu-pintu masuk gedung fasilitas layanan Perpustakaan Nasional dan wajib memakai alat pelindung diri (masker, face shield, dan sarung tangan) untuk pustakawan. Kemudian untuk pemustaka Perpustakaan Nasional Republik Indonesia menerapkan standar normal baru seperti Setiap masuk ke area Perpustakaan Nasional wajib menggunakan masker, keluar masuk ke gedung layanan Perpustakaan Nasional wajib mencuci tangan, pemustaka kondisi rentan disarankan untuk tidak mengunjungi Gedung Fasilitas Layanan Perpustakaan Nasional RI dan memaksimalkan penggunaan layanan digital, wajib mengikuti rambu-rambu yang sudah ada saat menggunakan lift. Kapasitas maksimal pada lift adalah 5 orang, selain itu setiap koleksi yang telah digunakan pemustaka harus

dikarantina pada tempat yang telah ditentukan dalam waktu 2x24 jam untuk pemustaka.³

Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh merupakan salah satu perpustakaan perguruan tinggi yang mengedepankan kesehatan dan keselamatan kerja. Hal ini dilakukan agar pustakawan lebih aman dan nyaman dalam menjalankan tugasnya, sehingga membuat kinerja pustakawan menjadi lebih maksimal.

Perpustakaan UIN Ar-Raniry telah menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia tidak terkecuali pada masa pandemi *Corona Virus Disease (Covid 19)*. Pada masa pandemi Perpustakaan UIN Ar-Raniry pun meningkatkan kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja demi keamanan dan kenyamanan serta pemutusan mata rantai *Covid 19*. Peningkatan kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja di perpustakaan UIN Ar-Raniry terlihat jelas saat penulis meninjau langsung ke lokasi. Penulis melihat perpustakaan UIN Ar-Raniry sangat memperhatikan betul tentang kesehatan dan keselamatan kerja pustakawannya.

Salah satu kebijakan yang diterapkan yaitu terkait protocol kesehatan yang diberlakukan pada masa adaptasi kebiasaan baru. Masa adaptasi kebiasaan baru (*new normal*) adalah suatu cara hidup baru atau cara baru dalam menjalankan aktivitas hidup ditengah pandemi *Corona Virus Disease (Covid 19)* yang belum selesai.⁴

Penerapan kebijakan terhadap protocol kesehatan sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020 Tentang

³ Surat Edaran Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor : 3497/3kpg.10.00/VI.2020 Tentang Layanan Perpustakaan Nasional Dalam Tatanan Normal Baru

⁴ Andrian Habibi, *Normal Baru Pasca Covid-19*, 'Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan, Vol. 4, No. 1 (2020), Hal 198

Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* disebutkan bahwa protokol kesehatan yang harus diterapkan dalam perlindungan adalah menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol/handsanitizer dan menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena *droplet* dari orang yang berbicara, batuk atau bersin, serta menghindari berdesakan baik itu dalam kerumunan dan keramaian.⁵

Dalam penerapan kebijakan terhadap protokol kesehatan pada masa adaptasi kebiasaan baru demi terjaganya kesehatan dan keselamatan kerja pustakawan, perpustakaan harus mempunyai cara atau strategi yang baik. Strategi adalah cara yang digunakan seseorang kelompok untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Strategi sangat dibutuhkan oleh perpustakaan dalam menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja pustakawan agar pustakawan dapat bekerja dan memberikan pelayanan yang baik kepada penggunanya.

Berdasarkan observasi awal, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry sudah menerapkan protokol kesehatan dalam mendukung kesehatan dan keselamatan kerja pustakawan. Namun, hal ini dirasa belum maksimal. ini membutuhkan strategi yang lebih lanjut untuk membuat pustakawan merasa nyaman sehingga mampu memberikan pelayanan maksimal walaupun ditengah pandemi Covid-19.

⁵ Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat. Hal. 7

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membahas masalah ini dengan mengadakan sebuah penelitian yang berjudul “Strategi Perpustakaan dalam Menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Perpustakaan pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (Penelitian pada UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja pada pustakawan masa adaptasi kebiasaan baru?
2. Apa saja kendala UPT Perpustakaan Uin Ar-Raniry Banda Aceh dalam menerapkan Kesehatan dan keselamatan kerja pada masa adaptasi kebiasaan baru?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja Pustakawan pada masa adaptasi kebiasaan baru.
2. Untuk mengetahui kendala UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda dalam menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja pada masa adaptasi kebiasaan baru.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam mengembangkan keilmuan di bidang ilmu Perpustakaan khususnya inovasi pelayanan Perpustakaan.
- b. Penelitian ini menjadi referensi bagi mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam melakukan penelitian selanjutnya yang serupa dengan topik yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif bagi perpustakaan dan penyedia informasi lain dalam merancang program-program kreatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan Perpustakaan UPT UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- b. Menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja Perpustakaan.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kerancuan pemahaman terhadap istilah-istilah yang terdapat pada judul Proposal ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilahnya. Adapun penjelasan istilah tersebut, yakni :

1. Strategi Perpustakaan

Strategi perpustakaan adalah dua kata yang terdiri dari kata strategi dan perpustakaan. Strategi secara istilah berasal dari Bahasa Yunani *stretigia* yang diartikan sebagai “*The Art of General*” atau seni yang sering digunakan panglima dalam memenangkan peperangan. Secara umum strategi merupakan cara untuk meraih kemenangan atau tercapainya tujuan. Strategi ialah cara atau teknik pemilihan yang jitu dalam suatu perusahaan, sehingga perusahaan mampu mempertahankan hidup dan mengembangkan usahanya.⁶ Strategi adalah bentuk yang digunakan seseorang atau kelompok untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Strategi memberikan arah sasaran yang sama untuk anggota organisasi.⁷

Undang-Undang No 43 Tahun 2007 menjelaskan bahwa perpustakaan sebagai intitusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, dan rekreasi para pemustaka.⁸ Perpustakaan merupakan sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang dipergunakan untuk menyimpan beraneka ragam buku dan terbitan serta koleksi lainnya yang biasa disimpan menurut susunan tertentu untuk dipergunakan oleh pembaca, bukan untuk dijual.⁹

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi perpustakaan adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh perpustakaan dalam

⁶ Richardus Eko Indrajit, *Strategi Manajemen Pembelian dan Supply Chain*, (Gramedia Widiasarana Indonesia : Jakarta,2005), Hal 122.

⁷ Faizal Ahmad AR, DKK, *Strategi Promosi Perpustakaan Khusus*, Jurnal Administrasi Publik, Vol.3, No.12, (2016), Hal 201.

⁸ Sentosa Seibiring, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan tentang Perpustakaan*, (Nuansa Aulia :Badung, 2008), Hal 2.

⁹ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Gramedia Pustaka : Jakarta, 1991), Hal 9.

perencanaan dan pengambilan keputusan untuk mencapai suatu tujuan saat menjalankan perannya.

Strategi perpustakaan adalah sebuah rancangan jangka panjang yang menyeluruh dalam mengatur semua kegiatan yang ada dipustakaaan.

2. Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Menurut International Labour Organization (ILO) kesehatan keselamatan kerja atau Occupational Safety and Health adalah meningkatkan dan memelihara derajat tertinggi semua pekerja baik secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial di semua jenis pekerjaan, mencegah terjadinya gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh pekerjaan, melindungi pekerja pada setiap pekerjaan dari risiko yang timbul dari faktor-faktor yang dapat mengganggu kesehatan, menempatkan dan memelihara pekerja di lingkungan kerja yang sesuai dengan kondisi fisiologis dan psikologis pekerja dan untuk menciptakan kesesuaian antara pekerjaan dengan pekerja dan setiap orang dengan tugasnya.¹⁰

Adapun yang dimaksud kesehatan dan keselamatan kerja disini adalah, K3 pada masa pandemi Covid-19 yang meliputi protokol kesehatan. Adapaun kebijakan protokol kesehatan menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Daun Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) disebutkan bahwa protokol kesehatan yang harus di terapkan dalam perlindungan adalah menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, Membersihkan tangan

¹⁰ Anita Dewi Prahastuti Sujoso, *Dasar-Dasar Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*, (UPT Penerbitan UNEJ : Jember, 2012), Hal 1.

secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol/handsanitizer dan menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan.¹¹ Dalam hal ini yang dilihat adalah kesehatan dan keselamatan kerja pustakawan yang ada di perpustakaan.

Menurut Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI), pustakawan ialah seseorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang dimilikinya melalui pendidikan.¹²

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja pustakawan adalah sebuah kebijakan perpustakaan yang mengatur tentang kesehatan dan keselamatan kerja pustakawan baik secara fisik maupun mental, kemudian juga meliputi ruang lingkup kerja yang nyaman bagi pustakawan dalam menjalankan tugasnya yang penulis maksud yaitu keadaan dimana UPT Perpustakaan Uin Ar-Raniry Banda Aceh menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja menurut protokol kesehatan yang baru saat masyarakat mulai hidup berdampingan dengan pandemi Covid-19.

3. Kebiasaan Baru

Kenormalan baru dalam Bahasa Inggris disebut dengan new normal pada mulanya adalah istilah bidang ekonomi dan bisnis yang merujuk keadaan keuangan pada tahun 1998, 2008 dan 2020 saat adanya pandemi Covid-19. Sejak tahun itu

¹¹ Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat. Hal. 7

¹² Putera Mustika, *Profesionalisme Pustakawan...* Hal. 30

istilah kenormalan baru dipergunakan dalam berbagai aktivitas yang menandakan bahwa terdapat suatu perbedaan yang sebelumnya dianggap tidak normal pada saat ini menjadi normal dan umum untuk dilakukan.

Kenormalan baru telah menjadi wacana secara global dalam rangka menjadikan masyarakat untuk berteman dengan Covid-19. Pada pelaksanaan kenormalan baru masyarakat harus melakukan perubahan perilaku, beradaptasi dan hidup berdampingan dengan Covid-19. Kenormalan baru ini adalah upaya dari mempersiapkan untuk dapat beraktivitas di luar rumah secara maksimal, oleh karenanya masyarakat harus dapat beradaptasi dalam menjalani perubahan perilaku yang baru. Perubahan pola hidup ini tentunya harus dilaksanakan secara bersama dengan melaksanakan protokol kesehatan sebagai bentuk pencegahan penyebaran dan penularan Covid-19.¹³

New normal atau kebiasaan baru adalah suatu cara hidup baru atau cara baru dalam menjalankan aktivitas hidup ditengah pandemi COVID-19 yang belum selesai.¹⁴ New Normal atau contoh bentuk kebiasaan baru yang muncul ditengah situasi sekarang ini antara lain enggan bersalaman atau berjabat tangan. Muncul kebiasaan baru dalam Corona yang menggunakan siku sebagai pengganti telapak tangan. Contoh lain kebiasaan memakai masker, himbauan, anjuran, bahkan perintah memakai masker di luar rumah sudah menjadi kebiasaan baru. Begitu juga kebiasaan mencuci tangan dan jaga jarak. Intinya bahwa New Normal berhubungan dengan

¹³ Ardhana Januar Mahardhani, *Menjadi Warga Negara yang Baik pada Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Kenormalan Baru*, Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan Vol. 5 No. 2 Tahun 2020. Hal 68.

¹⁴ Andrian Habibi, *Normal Baru Pasca Covid-19*, 'Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan, Vol. 4, No. 1 (2020). Hal. 198

perilaku dan kebiasaan baru individu dan/atau masyarakat global saat masa pandemi COVID-19.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat dijabarkan bahwa normal baru adalah suatu keadaan dimana manusia harus terbiasa hidup berdampingan dengan wabah pandemi virus Corona. Namun, hal ini juga diikuti oleh beberapa aturan pendukung dalam menjalankan kebiasaan baru ini. Setiap masyarakat harus mengikuti protokol kesehatan seperti menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan dan lainnya dalam menjalankan aktivitasnya.

Kebiasaan baru adalah sebuah kondisi yang mengharuskan manusia tetap menjalankan aktifitasnya di tengah pandemi Covid-19. Keadaan ini memaksa UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry juga menjalankan rutinitasnya sebagai salah satu lembaga yang menyediakan informasi kepada masyarakat. Saat aktivitas ini dijalankan, UPT Perpustakaan Uin Ar-Raniry diharuskan menjaga keehatan dan keselamatan stafnta dengan baik termasuk pustakawan.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian atau kajian pustaka sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

Pertama, penelitian dilakukan oleh Sri Andayani berjudul “Peranan Program Budaya Keselamatan dalam Mendukung Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pustakawan di Perpustakaan STTN Yogyakarta”. Penelitian ini adalah analisis studi terhadap kesehatan dan keselamatan kerja pustakawan di Perpustakaan STTN Yogyakarta dengan adanya program budaya keselamatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi program budaya keselamatan, kesehatan dan keselamatan kerja pustakawan, dan peranan budaya keselamatan dalam mendukung kesehatan dan keselamatan kerja pustakawan di Perpustakaan STTN Yogyakarta dengan pendekatan teori motivasi Maslow yaitu hierarki kebutuhan keamanan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pemilihan informan yang digunakan adalah purposive. Teknik pengumpulan data ditempuh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun uji validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Penerapan budaya keselamatan di STTN Yogyakarta berjalan dengan baik yang ditandai dengan adanya komitmen organisasi, kepemimpinan sebagai “role model”, adanya sosialisasi yang dilakukan secara berkala dan internalisasi nilai-nilai keselamatan sehingga tercipta enkulturasi sebagai

tindakan konsisten yang dapat dilihat dari minimnya pelaporan gangguan kesehatan dan angka keceleakaan yang terjadi. 2. Kesehatan dan keselamatan kerja pustakawan di STTN Yogyakarta sudah baik meskipun belum sepenuhnya optimal. Hal itu didukung oleh tindakan pencegahan yang dilakukan pihak perpustakaan yaitu identifikasi terhadap kualitas udara, debu, kebisingan, pencahayaan, zat kimia, dan pengamanan yang dilakukan oleh STTN terhadap bahaya radiasi nuklir. Selain itu, tindakan pencegahan juga dilakukan dengan mengikutsertakan pustakawan pada pelatihan dan pemeriksaan kesehatan secara rutin bagi pustakawan yang PNS. 3. Peranan budaya keselamatan memberi pengaruh positif terhadap kesehatan dan keselamatan kerja pustakawan yaitu terbentuknya pola pikir dan perilaku yang mengutamakan keselamatan dalam bekerja dari pustakawan, adanya jaminan kesehatan bagi pustakawan, dan juga memberi peranan pendidikan dengan cara pengikutsertaan pustakawan dalam pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja pustakawan.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa penelitian ini berfokus pada implementasi program budaya keselamatan kerja pustakawan seperti pelatihan-pelatihan yang dikhususkan untuk pustakawan. Hal ini membedakan penelitian ini dengan penelitian ini yang berfokus pada strategi penerapan kesehatan dan keselamatan pustakawan pada masa adaptasi kebiasaan baru. Namun kedua penelitian ini sama-sama mengkaji tentang kesehatan dan keselamatan kerja yang harus di terapkan pada pustakawan.

¹⁵ Sri Andayani, "Peranan Program Budaya Keselamatan dalam Mendukung Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pustakawan di Perpustakaan STTN Yogyakarta", (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, Ilmu Perpustakaan, 2018), 7.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dhea Alfi Agustina berjudul “Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bojonegoro” Penelitian ini membahas kesehatan dan keselamatan kerja bagi pegawai di lembaga informasi menjadi suatu hal yang perlu untuk dioerhatikan. Berbagai kegiatan yang dikerjakan mengharuskan pegawai untuk berhadapan dengan sumber-sumber penyakit yang berasal dari arsip-arsip atau media rekam informasi lain di tempat kerja yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan kerja pegawai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja terhadap kinerja pegawai khususnya di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatif. Poulasi dalam penelitian ini adalah pegawai di dinas perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Bojonegoro dengan jumlah sampel sebanyak 41 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Data diperoleh dengan melakukan penyebaran kuesioner, observasi dan wawancara. Teknik analisi data menggunakan uji validitas dan uji reabilitas dengan pengujian hipotesis menggunakan Uji Kendall T.¹⁶

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dhea Alfi Agustina, mengkaji tentang pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja terhadap kinerja pegawai perpustakaan. hal ini yang membedakan dengan penelitian yang saya lakukan dimana penelitian saya lebih berfokus kepada strategi kesehatan dan keselamatan kerja pustakawan pada masa adabtasi kebiasaan baru. Namun kedua penelitian ini sama-sama mengkaji

¹⁶ Dhea Alfi Agustina, “Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bojonegoro” (Skripsi, Universitas Airlangga, Ilmu Informasi dan Perpustakaan, 2020), Hal. 9

tentang kesehatan dan keselamatan kerja yang sangat penting untuk membuat pustakawan atau pegawai merasa nyaman dan aman saat sedang bekerja.

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Bima Agus Setyawan berjudul “Persepsi Pegawai Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K-3) di Perpustakaan (Study Deskriptif Mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya)”. Penelitian bertujuan ini untuk mengetahui persepsi pegawai dimana mereka yang nantinya akan merasakan efek yang ditimbulkan dari adanya keselamatan dan kesehatan kerja di perpustakaan. Penelitian ini dikaji berdasarkan pendapat dan teori dari beberapa ahli mengenai keselamatan dan kesehatan kerja. Aspek yang diukur pada perpustakaan dalam standar keselamatan dan kesehatan kerja yaitu jaringan elektrik dan komunikasi, kualitas udara, kualitas pencahayaan, kebisingan, display tata ruang kerja, Hygiene dan Sanitasi, psikososial, pemeliharaan alat kerja, penggunaan komputer dan konstruksi gedung beserta operasionalnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pegawai perpustakaan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja sebagian besar sudah mengetahui arti penting dari adanya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lingkungan kerja. Namun sangat disayangkan terdapat beberapa pihak perpustakaan yang kurang begitu menyadari akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja. Dapat diketahui bahwa dengan memperhatikan aspek keselamatan dan kesehatan kerja dapat memungkinkan lingkungan kerja yang aman, nyaman dan sehat sehingga dapat meningkatkan produktifitas serta efisiensi kerja.¹⁷

¹⁷ Bima Agus Setyawan, “Persepsi Pegawai Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K-3) di Perpustakaan (Study Deskriptif Mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya)”, (Skripsi, Universitas Airlangga, Ilmu Informasi dan Perpustakaan, 2014),8.

Penelitian yang dilakukan oleh Bima Agus Setyawan membahas tentang keselamatan kerja yang dilakukan pustakawan, kemudian penelitian ini lebih fokus pada persepsi pustakawan terhadap kesehatan dan keselamatan kerja yang diterapkan di perpustakaan. Sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih berfokus kepada strategi perpustakaan dalam menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja pustakawan pada masa adaptasi kebiasaan baru. Namun yang menyamakan kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kesehatan keselamatan kerja pustakawan.

B. Strategi Perpustakaan

1. Pengertian Strategi Perpustakaan

Strategi perpustakaan merupakan sebuah kata majemuk yang terdiri dari kata strategi dan perpustakaan. Strategi berasal dari kata Yunani *masegia* yang diartikan sebagai “The Arpe Off General” atau seni seseorang panglima yang biasa digunakan dalam peperangan. Dalam abad modern sekarang ini penggunaan kata strategi tidak lagi terbatas pada konsep atau seni seseorang panglima dalam peperangan, akan tetapi sudah digunakan secara luas, termasuk dalam ilmu ekonomi maupun bidang olahraga. Dalam pengertian umum, strategi adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau mencapai tujuan.¹⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, menyebutkan strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁹

¹⁸ S. Sumarsono, Pendidikan Kewarganegaraan, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal. 140

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), hal. 720

Perpustakaan adalah tempat untuk menyimpan dan memperoleh informasi dari berbagai jenis pustaka. Bahan pustaka disediakan untuk membantu guru dan siswa menyelesaikan tugas-tugas dalam proses pembelajaran. Disana tersimpan buku pelajaran, buku bacaan penunjang, dan referensi lain, baik yang berbentuk cetak maupun elektronik yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan.²⁰ Perpustakaan juga merupakan salah satu unit kerja/lembaga tertentu yang bertugas mengumpulkan, menyimpan, mengelola dan mengatur koleksi bahan pustaka baik yang tertulis, tercetak, Sedangkan Perpustakaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dan sebagainya. Atau arti kedua, yaitu koleksi, buku, majalah, dan bahan kepustakaan lain yang disimpan untuk dibaca, dipelajari, dan dibicarakan.²¹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi perpustakaan merupakan cara sebuah perpustakaan dalam mengatur, merencanakan dan mengorganisasikan informasi untuk mencapai tujuan tertentu terutama dalam memaksimalkan fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi masyarakat.

2. Tujuan Strategi Perpustakaan

Adapun tujuan strategi perpustakaan antara lain adalah :

²⁰ Barnawi dan M.Arifin, Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah,(Yogyakarta:ArRuzz Media, 2012), hal.172-173.

²¹ Pusat Bahasa Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat,(Jakarta:Gramedia, 2008), hal. 121.

- a. Memahami pelanggan dengan cara yang mempertimbangkan kebutuhan mereka serta peran yang dimainkan perpustakaan dalam perilaku pencarian informasi mereka secara keseluruhan.²²
- b. Untuk menentukan tingkat kepuasan pelanggan dengan layanan atau sumber daya.
- c. Mengatasi masalah yang relatif jangka pendek dengan meningkatkan, mengembangkan, menghilangkan, atau memperoleh layanan atau sumber daya berdasarkan masukan yang diterima dari pelanggan.²³

Dari beberapa poin di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan strategi perpustakaan adalah untuk memahami dan mengatur kebutuhan pemustaka agar mendapatkan kepuasan dalam layanan yang didapatkan saat berada di perpustakaan serta untuk mengatasi masalah yang pemustaka hadapi saat mencari informasi di perpustakaan.

C. Kesehatan dan Keselamatan Kerja

1. Pengertian Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Kesehatan merupakan unsur penting agar kita dapat menikmati hidup yang berkualitas, baik di rumah maupun dalam pekerjaan. Kesehatan juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan hidup sebuah organisasi. Beberapa situasi dan kondisi pekerjaan, baik tata letak tempat

²² Michael A. Germano, Strategic value planning for libraries, the bottom line: managing library finances, Vol. 25 No. 2, 2012, Hal 81

²³ Mori Lou Higa-Moore, Use of focus groups in a library's strategic planning process, journal of a medical library association, vol 90, no. 1 2002, hal 86

kerja atau material-material yang digunakan, menghadirkan resiko yang lebih tinggi daripada normal.²⁴

Kesehatan diartikan sebagai derajat/tingkat keadaan fisik dan psikologi individu (*the degree of physiological and psychological well being of the individual*). Secara umum kesehatan kerja adalah suatu kondisi kesehatan yang bertujuan agar masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya, baik jasmani, rohani maupun sosial dengan upaya pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja maupun penyakit umum.²⁵

Keselamatan kerja juga disebut sebagai kebutuhan akan rasa aman, hal ini meliputi keamanan secara fisik dan psikologis. Keamanan dalam arti fisik mencakup keamanan di tempat pekerjaan dan keamanan dari dan ke tempat pekerjaan. Keamanan fisik ini seperti keamanan dan perlindungan dari bahaya kecelakaan kerja dengan memberikan asuransi dan penerapan prosedur K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja), serta penyediaan transportasi bagi karyawan. Sedangkan keamanan yang bersifat psikologis juga penting mendapat perhatian. Keamanan dari segi psikologis ini seperti perlakuan yang manusiawi dan adil, jaminan akan kelangsungan

²⁴ John Ridley, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (Jakarta: Erlangga, 2016), 123.

²⁵ Buntarto, Panduan Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk Industri (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 4.

pekerjaannya, jaminan akan hari tuanya pada saat mereka tidak ada lagi, dls.²⁶

Keselamatan kerja adalah sebagai kondisi yang bebas resiko kecelakaan atau kerusakan atau dengan resiko yang relatif sangat kecil dibawah tingkat tertentu.²⁷ Salah satu aspek penting sasaran keselamatan kerja, mengingat resiko bahaya adalah penerapan teknologi, terutama teknologi yang lebih maju dan mutakhir. Keselamatan kerja adalah sarana utama untuk pencegahan kecelakaan dan kematian sebagai akibat kecelakaan kerja. Keselamatan yang baik adalah pintu gerbang bagi keamanan tenaga kerja.²⁸ Selain itu keselamatan kerja adalah tugas semua orang yang bekerja dan terlibat dengan pekerjaan tersebut. Dengan kata lain keselamatan adalah dari, oleh dan untuk setiap tenaga kerja serta orang lainnya dan juga masyarakat umum lainnya.²⁹

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan kesehatan dan keselamatan kerja adalah untuk melindungi pekerja dari ancaman penyakit maupun kecelakaan yang dapat memberi kerugian-kerugian seperti kecacatan, sakit hingga kematian. Kesehatan dan keselamatan kerja juga merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh perpustakaan untuk menjamin seluruh pustakawan sehat secara fisik dan mental. Dengan adanya jaminan

²⁶ Elisa Sari, Pendekatan Hierarki Abraham Maslow Pada Prestasi Kerja Karyawan, Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis, Vol. 6, No. 1, 2018. 61

²⁷ Pajaman J. Simanjuntak, Manajemen Keselamatan Kerja (Jakarta: HIPSMI, 1994), 27.

²⁸ Ridley, Kesehatan dan Keselamatan Kerja..., 1-2.

²⁹ Anggraeni Indah Kusumaningrum, Perlindungan Hukum Tenaga Kerja Terhadap Keselamatan Kerja di Perusahaan, Jurnal Ilmiah Fakultas Hukum, UNTAG Semarang (vol 1, no 2, 2012), hal. 11

dan standar kesehatan dan keselamatan kerja yang baik, staf pekerja atau pustakawan dapat menjalankan perannya secara lebih maksimal.

2. Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Tujuan dan manfaat dari keselamatan dan kesehatan kerja adalah sebagai berikut :

- a. Agar setiap pegawai mendapat jaminan keselamatan dan kesehatan kerja yang baik secara fisik, sosial, dan psikologis.
- b. Agar setiap perlengkapan dan peralatan kerja digunakan sebaik-baiknya selektif mungkin.
- c. Agar semua hasil produksi dipelihara keamanannya.
- d. Agar adanya jaminan atas pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gizi pegawai.
- e. Agar meningkatkan kegairahan, keserasian kerja, dan partisipasi kerja.
- f. Agar terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan atau kondisi kerja.
- g. Agar setiap pegawai merasa aman dan terlindungi dalam bekerja.³⁰

Dari beberapa poin di atas dapat disimpulkan tujuan kesehatan dan keselamatan kerja adalah untuk membuat pekerja mendapatkan jaminan kesehatan kerja baik secara fisik maupun psikologis. hal ini dapat menciptakan lingkungan yang aman bagi setiap pekerja. Selain itu di perpustakaan, kesehatan dan keselamatan kerja pustakawan sangat diperlukan untuk menciptakan kenyamanan kerja yang baik sehingga

³⁰ Cindy Dwi Yuliandi, Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Lingkungan Kerja Balai Inseminasi Buatan (Bib) Lembang, Manajerial, Vol. 18 No. 2, (2019), Hal. 102.

pustakawan dapat memberikan pelayanan yang lebih maksimal dalam menjalankan tugasnya.

3. Standar Keselamatan Kerja

Merujuk dari Perpustakaan Nasional RI, standar keselamatan kerja pastinya memiliki sistem mengenai kebencanaan seperti kebakaran. Perpustakaan Nasional RI memiliki fasilitas dan sarana untuk mencegah terjadinya kebakaran, diantaranya adalah jalur evakuasi, pengamanan barang, tangga darurat, *assembly point*, Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dan hidran. Tidak hanya itu Perpustakaan Nasional RI juga melatih *soft skill* seperti memberikan pelatihan atau simulasi tentang kebencanaan mengenai cara menggunakan alat keselamatan.³¹

Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan bagian budaya kerja di setiap kegiatan, sehingga dapat mencegah kasus kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Oleh karena itu diperlukan sumber daya manusia yang kompeten, handal dan berkualitas di bidang kesehatan dan keselamatan kerja, sehingga tercapai hasil yang optimal. Perlindungan tenaga kerja pada pustakawan perlu mendapatkan perhatian yang serius dari awal hingga batas akhir masa kerjanya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Adapun permasalahan yang terjadi pada pekerja secara umum adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman yang sangat kurang pada pekerja mengenai budaya kesehatan dan keselamatan kerja sesuai Undang-undang

³¹Diyan Rizki Perdana, dkk., Perencanaan Penanggulangan Bencana Kebakaran Dalam Upaya Penyelamatan Koleksi Di Perpustakaan Nasional RI, Jurnal Iqra' Volume 13 No.2 (2019), hal. 2

ketenagakerjaan dalam Keputusan Menaker Nomor Kep.463/MEN/1993 tentang budaya.

2. Pemahaman dan pengetahuan pekerja yang masih sangat kurang tentang adanya resiko bahaya kecelakaan yang dapat terjadi dipergustakaan, seperti kebakaran.
3. Kurang atau tidak adanya peralatan atau tanda-tanda tempat berkumpul bila terjadi kecelakaan kerja seperti kebakaran.³²

Untuk itu maka tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi dan meningkatkan wawasan mengenali bahaya-bahaya yang bisa timbul sehingga kecelakaan dan penyakit akibat kegiatan tertentu dapat dikurangi atau bisa dicegah sedini mungkin.

Langkah terakhir yang dilakukan sebagai fungsi untuk mengurangi keparahan akibat dari bahaya yang ditimbulkan adalah Alat pelindung diri.³³

Protokol Kesehatan yang perlu diterapkan di Perpustakaan seperti memakai masker, mencuci tangan dengan air mengalir, menyediakan hand sanitizer, dan pengecekan suhu tubuh dibawah 37°C. Salah satu penerapan protokol Kesehatan yang diterapkan di perpustakaan adalah melakukan

³² Irwan Setiawan, Sosialisasi Budaya K3 (Kesehatan Keselamatan Kerja) untuk Usia Dini di Tingkat Sekolah Dasar IKIP 2 Kota Makassar, Jurnal Tepat (Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat), Volume 1, Nomor 1, (2018), Hal. 17-19

³³ Fazri Ramadhan, Analisis Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Menggunakan Metode Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control (HIRARC), Seminar Nasional Riset Terapan (2017). Hal. 166

pembagian masker, *face shield* dan *hand sanitaizer* sebagai alat pelindung diri untuk pustakawan pada masa pandemi Covid-19.³⁴

4. Regulasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/328/2020 Tentang Panduan Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Tempat Kerja Perkantoran Dan Industri Dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha Pada Situasi Pandemi, perpustakaan merupakan suatu sarana umum yang dapat diakses oleh masyarakat umum untuk menemukan informasi dan referensi atas informasi tersebut. Banyaknya kerumunan dan pergerakan orang merupakan kondisi yang harus menjadi perhatian dalam penerapan prinsip jaga jarak minimal 1 meter di perpustakaan. Penerapan upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 di perpustakaan sangat membutuhkan peran kepemimpinan kepala perpustakaan serta keterlibatan staf dan pustakawan dalam menerapkan protokol kesehatan bagi pemustaka.

Adapun beberapa aturan dalam penerapan saat masa adaptasi kebiasaan baru yaitu:

1. Bagi tempat kerja

- a. Pihak manajemen/Tim Penanganan COVID-19 di tempat kerja selalu memperhatikan informasi terkini serta himbauan dan

³⁴ Titin Agustina, Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kota Mataram, Proceedings of International Conference on Islamic Studies "Islam & Sustainable Development". Hal. 289

instruksi Pemerintah Pusat dan Daerah terkait COVID-19 di wilayahnya, serta memperbaharui kebijakan dan prosedur terkait COVID-19 di tempat kerja sesuai dengan perkembangan terbaru. Mewajibkan semua pekerja menggunakan masker selama di tempat kerja, selama perjalanan dari dan ke tempat kerja serta setiap keluar rumah.

- b. Larangan masuk kerja bagi pekerja, tamu/pengunjung yang memiliki gejala demam/nyeri tenggorokan/batuk/pilek/sesak nafas. Berikan kelonggaran aturan perusahaan tentang kewajiban menunjukkan surat keterangan sakit.
- c. Jika pekerja harus menjalankan karantina/isolasi mandiri agar hak-haknya tetap diberikan.
- d. Menyediakan area/ruangan tersendiri untuk observasi pekerja yang ditemukan gejala saat dilakukan skrining.
- e. Pada kondisi tertentu jika diperlukan, tempat kerja yang memiliki sumber daya dapat memfasilitasi tempat karantina/isolasi mandiri. Standar penyelenggaraan karantina/isolasi mandiri merujuk pada pedoman dalam www.covid19.go.id.
- f. Penerapan higiene dan sanitasi lingkungan kerja
 - Selalu memastikan seluruh area kerja bersih dan higienis dengan melakukan pembersihan secara berkala menggunakan pembersih dan desinfektan yang sesuai (setiap 4 jam sekali).

Terutama handle pintu dan tangga, tombol lift, peralatan kantor yang digunakan bersama, area dan fasilitas umum lainnya.

- Menjaga kualitas udara tempat kerja dengan mengoptimalkan sirkulasi udara dan sinar matahari masuk ruangan kerja, pembersihan filter AC.
- g. Melakukan rekayasa engineering pencegahan penularan seperti pemasangan pembatas atau tabir kaca bagi pekerja yang melayani pelanggan, dan lain lain.
- h. Satu hari sebelum masuk bekerja dilakukan Self Assessment Risiko COVID-19 pada seluruh pekerja untuk memastikan pekerja yang akan masuk kerja dalam kondisi tidak terjangkit COVID-19. Tamu diminta mengisi Self Assessment.
- i. Melakukan pengukuran suhu tubuh (skrining) di setiap titik masuk tempat kerja :
 - Petugas yang melakukan pengukuran suhu tubuh harus mendapatkan pelatihan dan memakai alat pelindung diri (masker dan faceshield) karena berhadapan dengan orang banyak yang mungkin berisiko membawa virus.
 - Pengukuran suhu tubuh jangan dilakukan di pintu masuk dengan tirai AC karena dapat mengakibatkan pembacaan hasil yang salah.
 - Interpretasi dan tindak lanjut hasil pengukuran suhu tubuh di pintu masuk

j. Terapkan physical distancing / jaga jarak ;

- Pengaturan jumlah pekerja yang masuk agar memudahkan penerapan physical distancing.
- Pada pintu masuk, agar pekerja tidak berkerumun dengan mengatur jarak antrian. Beri penanda di lantai atau poster/banner untuk mengingatkan.

k. Jika memungkinkan, menyediakan transportasi khusus pekerja untuk perjalanan pulang pergi dari mess/perumahan ke tempat kerja sehingga pekerja tidak menggunakan transportasi publik.

2. Bagi pekerja

a. Selalu menerapkan Germas melalui Pola Hidup Bersih dan Sehat selama di tempat kerja antara lain yaitu :

- Saat tiba, segera mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir.
- Gunakan siku untuk membuka pintu dan menekan tombol lift.
- Tidak berkerumun dan menjaga jarak di lift dengan posisi saling membelakangi.
- Bersihkan meja/area kerja dengan desinfektan.
- Upayakan tidak sering menyentuh fasilitas/peralatan yang dipakai bersama di area kerja, gunakan handsanitizer.
- Tetap menjaga jarak dengan rekan kerja minimal 1 meter.
- Usahakan aliran udara dan sinar matahari masuk ke ruang kerja.
- Biasakan tidak berjabat tangan.
- Masker tetap digunakan.

- b. Tingkatkan daya tahan tubuh dengan konsumsi gizi seimbang, aktifitas fisik minimal 30 menit perhari, istirahat cukup (tidur minimal 7 jam), berjemur di pagi hari.
- c. Lebih berhati-hati apabila memiliki penyakit degeneratif seperti diabetes, hipertensi, gangguan paru dan gangguan ginjal atau kondisi immunocompromised/penyakit autoimun dan kehamilan. Upayakan penyakit degeneratif selalu dalam kondisi terkontrol.³⁵

D. Kebiasaan Baru

1. Pengertian Kebiasaan Baru

Kebiasaan baru (*new normal*) adalah istilah yang biasa digunakan ketika memasuki kondisi baru, kebiasaan baru setelah lepas/tidak bisa lepas dari suatu wabah atau kondisi dimana kita harus bisa beradaptasi dengan kebiasaan baru, perilaku baru dalam membatasi diri untuk mencegah dari terjangkitnya virus. Seperti new normal ketika kita tidak bisa lepas dari endemik penyakit malaria, demam berdarah serta kaki gajah dan harus mulai membiasakan diri dengan endemik tersebut. Hal itu juga dilakukan dengan menghadapi pandemi global virus Corona.

New normal adalah upaya mengembalikan kehidupan warga secara normal dengan adaptasi baru, kebiasaan baru sebagai upaya menyelamatkan hidup warga dan menjaga negara agar tetap bisa berdaya menjalankan fungsinya. New normal diberlakukan dengan kesadaran penuh bahwa wabah

³⁵ Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/328/2020, Hal. 13-17

masih disekitar kita. Untuk itu segala aktifitas publik diperbolehkan dengan syarat menggunakan protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Kebijakan new normal tetap dipadukan dengan program perlindungan dan jaringan pengaman masyarakat bagi warga masyarakat yang membutuhkan serta tanpa mengurangi fokus dalam memberikan pelayanan kesehatan penanganan korban covid-19.³⁶

Selain itu kebiasaan baru (*new normal*) juga merupakan alternatif dasar kebijakan nasional untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terkait produktivitas kerja dan interaksi sosial sekarang.

New normal atau contoh bentuk kebiasaan baru yang muncul ditengah situasi sekarang ini antara lain enggan bersalaman atau berjabat tangan. Muncul kebiasaan baru dalam Corona yang menggunakan siku sebagai pengganti telapak tangan. Contoh lain kebiasaan memakai masker, himbauan, anjuran, bahkan perintah memakai masker di luar rumah sudah menjadi kebiasaan baru. Begitu juga kebiasaan mencuci tangan dan jaga jarak. Intinya bahwa New Normal berhubungan dengan perilaku dan kebiasaan baru individu dan/atau masyarakat global saat masa pandemi COVID-19.³⁷

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan baru adalah sebuah perubahan yang muncul dalam masyarakat seperti perubahan perilaku dan gaya hidup baru. Hal ini memunculkan

³⁶ Nihayatu Rohmah, *Adaptasi Kebiasaan Baru di Masa Pandemi Covid-19*, Al-mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, Vol. 1 No. 2, 2021, Hal. 80

³⁷ Andrian Habibi, *Normal Baru Pasca Covid-19*, 'Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan, Vol. 4, No. 1 (2020). Hal. 198

sebuah kebiasaan baru yang mempengaruhi pola hidup masyarakat. Dalam kasus virus Covid-19 ini kebiasaan baru itu ialah menerapkan protokol kesehatan saat beraktivitas, seperti memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Kebiasaan baru ini juga muncul dalam lingkungan perpustakaan.

2. Panduan Tatanan Normal Baru Di Sektor Perkantoran

a. bagi tempat kerja

- Pihak manajemen/tim penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di tempat kerja selalu memperhatikan informasi terkini serta himbauan dan instruksi Pemerintah Pusat dan daerah terkait Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di wilayahnya, serta memperbaharui kebijakan dan prosedur terkait Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di tempat kerja sesuai dengan perkembangan terbaru;
- Mewajibkan semua pekerja menggunakan masker selama di tempat kerja, selama perjalanan dari dan ke tempat kerja serta setiap keluar rumah;
- Larangan masuk kerja bagi pekerja, tamu/pengunjung yang memiliki gejala demam/nyeri tenggorokan/batuk/pilek/sesak nafas, berikan kelonggaran aturan perusahaan tentang kewajiban menunjukkan surat keterangan sakit;
- Menyediakan area/ruangan tersendiri untuk observasi pekerja yang ditemukan gejala saat dilakukan skrining;

- Melakukan rekayasa engineering pencegahan penularan seperti pemasangan pembatas atau tabir kaca bagi pekerja yang melayani pelanggan, dan lain lain;

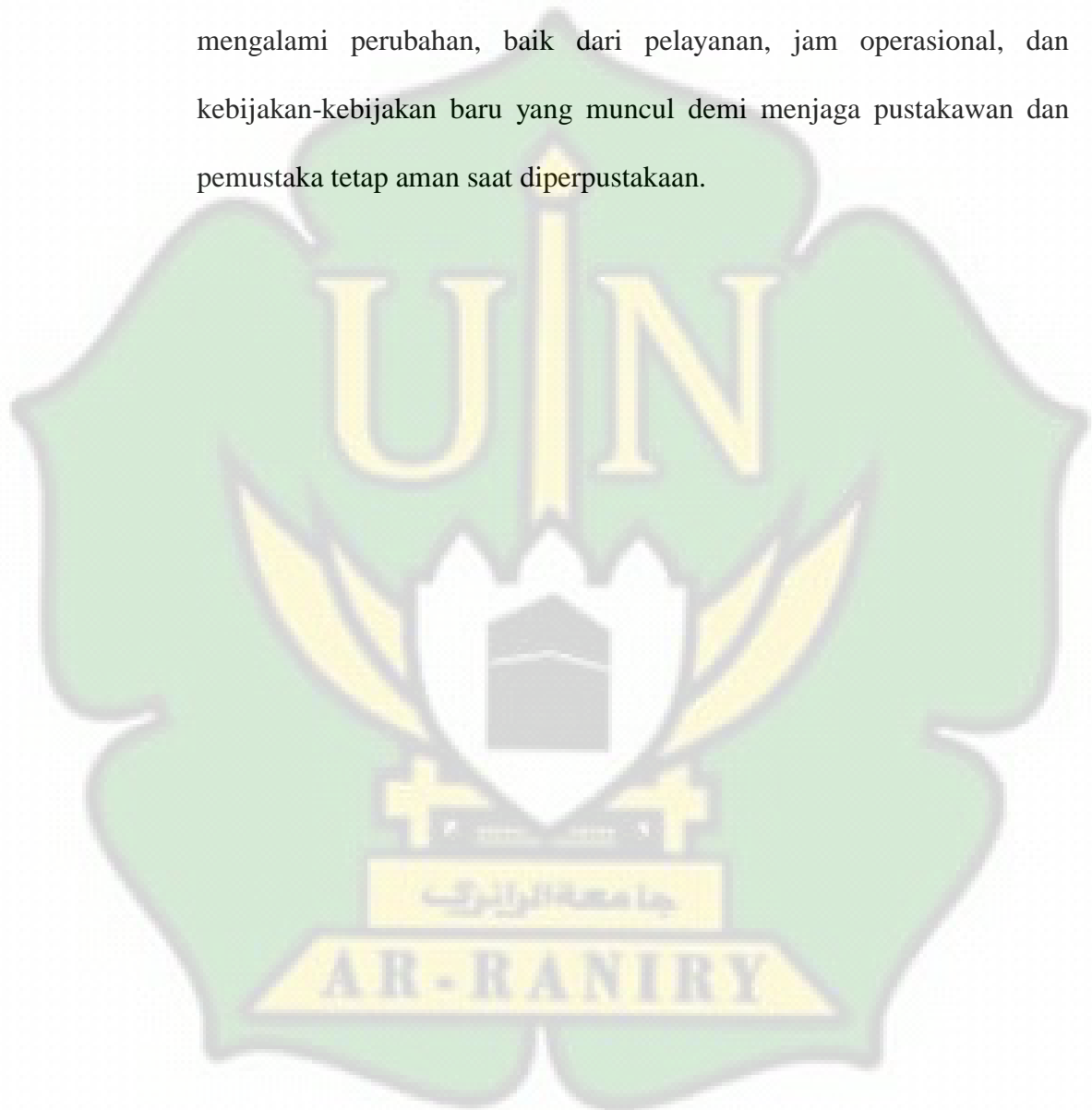
b. Bagi Pekerja

- Saat tiba di tempat kerja segera mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir;
- Gunakan siku untuk membuka pintu dan menekan tombol lift;
- Tidak berkerumun dan menjaga jarak di lift dengan posisi saling membelakangi;
- Bersihkan meja/area kerja dengan desinfektan;
- Upayakan tidak sering menyentuh fasilitas/peralatan yang dipakai bersama di area kerja, gunakan handsanitizer;
- Tetap menjaga jarak dengan rekan kerja minimal 1,5 m (satu koma lima meter);
- Usahakan aliran udara dan sinar matahari masuk ke ruang kerja;
- Biasakan tidak berjabat tangan;
- Memakai Masker³⁸

New normal adalah atau kebiasaan baru adalah sebuah perubahan gaya hidup yang muncul pada masyarakat pasca pandemi. Kebiasaan baru ini juga diartikan hidup berdampingan dengan pandemi dengan menerapkan syarat tertentu seperti protokol kesehatan. Perpustakaan sebagai salah satu pusat keramaian juga menghadapi fenomena ini

³⁸ Peraturan Bupati Aceh Timur Nomor 24 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Tatanan Normal Baru Masyarakat Produktif Aman Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Kabupaten Aceh Timur, Hal. 2-5

dimana perpustakaan diharuskan melayani pemustaka di tengah pandemi dengan menerapkan protokol kesehatan seperti menjaga jarak, mencuci tangan, memakai masker, dan lainnya. Hal ini membuat perpustakaan mengalami perubahan, baik dari pelayanan, jam operasional, dan kebijakan-kebijakan baru yang muncul demi menjaga pustakawan dan pemustaka tetap aman saat diperpustakaan.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode merupakan teknik yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.³⁹ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁰

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang mengumpulkan data di lapangan (lokasi penelitian) dengan terjun langsung ke lapangan untuk menggali informasi atau data yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini peneliti bermaksud mengetahui Strategi Perpustakaan dalam Menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Perpustakaan pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (Penelitian pada UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

³⁹Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal 24.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Penelitian dilakukan pada Maret 2021 Sampai April 2022. Penulis memilih penelitian di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry karena bisa menjadi tolak ukur dalam mengupgrade pelayanan di Perpustakaan UIN Ar-Raniry. Adapun alasan penulis mengambil perpustakaan UIN Ar-Raniry juga karena kemudahan akses dan kemudahan perizinan yang bisa penulis dapatkan. Kemudian melatarbelakangi saya sebagai mahasiswa UIN Ar-Raniry dengan tujuan untuk membangun perpustakaan UIN Ar-Raniry. Selain itu, Perpustakaan UIN Ar-raniry cocok menjadi objek penelitian untuk melihat studi kasus kesehatan dan keselamatan kerja pustakawan pasca pandemi Covid-19 yang sangat diperlukan dalam menjaga kinerja pustakawan dalam melayani pemustaka yang membutuhkan informasi di perpustakaan.

C. Fokus Penelitian

Pada penelitian kualitatif terdapat fokus penelitian yang berisi pokok suatu permasalahan yang masih bersifat meluas atau umum dari keseluruhan situasi sosial yang diteliti berdasarkan aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara bersamaan yang bertujuan untuk mempertajam penelitian. Penentuan fokus penelitian bertumpu pada tingkat kebaruan informasi yang akan dicapai berdasarkan situasi sosial (lapangan).⁴¹ Adapun pokok masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah Strategi Perpustakaan dalam Menerapkan Kesehatan dan

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods* (Bandung: Alfabeta, 2017), 287.

Keselamatan Kerja di Perpustakaan pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (Penelitian pada UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

D. Subjek dan Objek Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah, peneliti harus menentukan terlebih dahulu objek dan subjek penelitian.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. subjek penelitian juga didefinisikan sebagai individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.⁴²

Adapun subjek penelitian ini adalah 3 staf pustakawan beserta Kepala UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dari total pustakawan yang berjumlah 15 orang. Data tersebut didapatkan dari website UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang akan menjadi bahan perhatian penelitian kita. Sedangkan subjek penelitian adalah suatu dimana objek penelitian tersebut melekat atau menjadi sumber dari objek penelitian.⁴³

⁴² Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hal. 61.

⁴³ Indra Jaya, *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenamedia Group,

Adapun objek penelitian ini adalah strategi perpustakaan dalam menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja pustakawan.

E. Kredibilitas Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif salah satunya meliputi uji kredibilitas data. Uji kredibilitas merupakan suatu proses pengecekan kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Macam-macam proses pengujian kredibilitas data antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, menggunakan bahan referensi, analisis kasus negatif, dan *member check*. Pada penelitian ini penulis menggunakan uji kredibilitas data menggunakan jenis pengujian triangulasi dan *member check*.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁴⁴ Pada penelitian ini penulis menggunakan uji kredibilitas triangulasi teknik dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari hasil Observasi akan dicek dengan hasil wawancara dan dokumentasi begitupun sebaliknya. Melalui cara ini penulis memastikan data mana yang dianggap benar dan sesuai.

2. *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi ...*, 371.

Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para sumber data berarti data tersebut valid, namun jika terdapat data yang tidak disepakati oleh sumber data dengan segala penafsiran peneliti maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.⁴⁵

Adapun *member check* yang penulis lakukan dengan cara penulis mewawancarai subjek penelitian secara individual dengan menyesuaikan dari hasil observasi penulis, untuk memastikan data yang penulis dapatkan sesuai dengan apa yang dialami subjek penelitian. Harapannya adalah meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴⁶ Adapun pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara tak berstruktur dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap namun hanya

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi ...*, 372.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi ...*, 308.

berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁷ Wawancara disini bertujuan sebagai penjelas hasil observasi.

Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada 3 staf pustakawan dan Kepala Perpustakaan yang ada di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan topik pembicaraan terkait strategi perpustakaan dalam menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja pustakawan di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry. Dengan durasi waktu wawancara kurang lebih 30 menit perorangan dan dilakukan dalam 2 hari.

2. Observasi

Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian.⁴⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi aktif. Penulis mengamati Penerapan protokol kesehatan seperti penggunaan masker kepada pemustaka dan pustakawan, pengecekan suhu tubuh yang dilakukan oleh satpam perpustakaan dan penyediaan cuci tangan di lingkungan perpustakaan serta seruan untuk menjaga jarak saat didalam kawasan UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi: buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter data yang relevan penelitian.⁴⁹ Metode dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, 316.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, 197.

⁴⁹Riduawan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis.* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 105

penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁵⁰

Pada penelitian ini dokumentasi yang di ambil merupakan foto aktivitas yang berjalan di perpustakaan, berupa penyediaan protokol kesehatan seperti penyediaan cuci tangan, penggunaan masker, penerapan cek suhu tubuh dan jaga jarak. Dokumen ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data yang berupa fakta, yang penulis perlukan untuk mendapatkan informasi yang belum penulis dapat ketika melaksanakan wawancara dan observasi.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, kuesioner, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵¹ Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis data model *Miles and Huberman*. Adapun tahap tahapan dalam menganalisis data adalah reduksi data (pemilihan data), penyajian data (pemaparan data) dan penarikan kesimpulan.

⁵⁰Ridwan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 148

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, 333.

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁵²

b. Penyajian data

Penyajian data diartikan sebagai pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, penyajian juga berbentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. Menganalisis dan menyajikan data dalam bentuk kalimat-kalimat deskriptif.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif, peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek penelitian. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan,

⁵²Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 100.

dan kekokohnya.⁵³ Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan tersebut dengan cara induktif, yang mana peneliti berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, atau definisi yang bersifat umum. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan secara induktif adalah proses penelitian yang diawali dengan mengumpulkan data dan kemudian mengembangkan suatu teori dari data-data tersebut. Penarikan kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada, temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap menjadi jelas setelah diteliti.

⁵³Husaini Husman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 87.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry merupakan perpustakaan induk dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang berdiri pada tanggal 02 September 1960. Awal mulanya, perpustakaan ini adalah perpustakaan Fakultas Syariah yang merupakan fakultas cabang UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan SK Menteri Agama RI no. 40 tahun 1960, yang berlokasi di salah satu ruang lantai II kompleks Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Aceh.

Pada tanggal 05 Oktober 1963, perpustakaan Fakultas Syari'ah berubah nama menjadi perpustakaan IAIN Ar-Raniry bersamaan dengan berubahnya nama Fakultas Syari'ah menjadi IAIN Jami'ah Ar-raniry Darussalam Banda Aceh. Pada tahun 1975, perpustakaan ini berubah menjadi nama Perpustakaan Induk IAIN Ar-Raniry. Pada tahun 1994, Perpustakaan Induk berubah nama menjadi UPT Perpustakaan dan di tahun 2013, dengan keluarnya peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia yang baru, maka UPT Perpustakaan berubah nama menjadi Pusat Perpustakaan. Pada November 2014, pusat perpustakaan berubah lagi menjadi UPT perpustakaan, dengan keluarnya PMA RI tahun 2014 tentang ORTAKER UIN Ar-Raniry.

Sepanjang sejarah berdirinya UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry, perpustakaan ini telah dipimpin oleh 12 orang Kepala Perpustakaan.⁵⁴

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berlangsung pada tanggal 30 Mei 2022. Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi menggunakan uji kredibilitas data jenis pengujian triangulasi dan *member check* dengan Pustakawan dan kepala perpustakaan yang ada di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan mengajukan enam butir pertanyaan yang dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama, tiga butir pertanyaan yang diajukan kepada kepala UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry, kemudian bagian kedua, tiga butir pertanyaan yang diajukan kepada pustakawan. Dari enam butir pertanyaan tersebut diambil dari gabungan teori strategi perpustakaan dan kesehatan dan keselamatan kerja. Berikut adalah pertanyaan wawancara dengan narasumber:

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Strategi Perpustakaan	Merencanakan kebutuhan pustakawan	Langkah apa saja yang dilakukan UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry merencanakan kebutuhan pustakawan pada masa adaptasi kebiasaan baru?
	Menentukan kepuasan pelanggan	Langkah apa saja yang dilakukan UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry dalam menentukan kepuasan pelanggan pada masa adaptasi kebiasaan baru?
	Mengatasi masalah	Langkah apa saja yang dilakukan UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry untuk mengatasi masalah kesehatan dan keselamatan kerja

⁵⁴ Profil UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry 2020.

		pustakawan pada masa adaptasi kebiasaan baru?
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	Kebijakan	Apakah anda merasa nyaman dengan kebijakan dan fasilitas yang diberikan UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry?
	Jaminan kesehatan	Apakah fasilitas yang diberikan UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry membuat anda merasa aman?
	Standar kesehatan dan keselamatan kerja	Apakah anda merasa puas dengan standar kesehatan dan keselamatan kerja yang diberikan UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry?

1. Kesehatan dan Keselamatan Kerja Ditinjau Dari Standar Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/328/2020 Tentang Panduan Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)

Dari hasil observasi yang penulis kerjakan di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry, kebijakan yang mengatur kesehatan dan keselamatan kerja pustakawan sudah ada, namun belum diterapkan secara maksimal. Memang benar ada beberapa fasilitas yang mendukung protokol kesehatan seperti penyediaan wastafel cuci tangan dan penyediaan hand sazitizer. Selain itu UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry hanya menghimbau pemakaian masker, anjuran jaga jarak dan menjaga imunitas. Namun alat cek suhu tubuh tidak ada, kemudian pemakaian masker juga sangat minim.

Dari observasi yang dilakukan penulis, kurangnya fasilitas yang mendukung kesehatan dan keselamatan kerja berdampak pada kinerja pustakawan yang ada di UPT Perpustakaan Ar-Raniry terutama pada masa adaptasi kebiasaan baru

2. Strategi Pimpinan UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Dalam Menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pustakawan Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru

Jika dilihat dari ketersediaan fasilitas kesehatan dan keselamatan kerja di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry sangat minim, berikut hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan bapak Suherman selaku Kepala UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry sebagai berikut:

“Untuk saat ini UPT Perpustakaan Ar-Raniry hanya menjalankan standar sesuai dengan anjuran rektor tapi untuk standar khususnya kita tidak ada, paling kalau ada itu seperti himbauan menjaga jarak, memakai masker dan kita juga menyediakan wastafel untuk cuci tangan. Selain itu dalam beberapa waktu lalu kita juga menjalankan WFH (Work From Home).kemudian juga menyarankan staf pustakawan untuk menjaga ketahanan tubuh seperti mengosumsi vitamin dan makanan yang bergizi. Namun, perpustakaan tidak bisa menyediakan kebutuhan itu karena kita kekurangan biaya, jadi untuk sekarang kita hanya memberi himbauan saja sesuai dengan aturan yang diberikan oleh atasan.”⁵⁵

Dengan adanya hasil wawancara yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa perpustakaan sudah melakukan upaya untuk menerapkan protokol kesehatan seperti penyediaan wastafel cuci tangan, himbauan memakai masker, menjaga jarak, pembatasan jam kerja dan penerapan WFH (*Work From Home*). Walau upaya ini telah dilakukan namun, pustakawan masih merasa kurang puas, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu pustakawan bagian preservasi:

“Untuk jaminan kesehatannya kalau PNS kami sudah ada dari askes, tapi khususnya perpustakaan kita juga melakukan Selfing yang membutuhkan masker, tapi disini kami maskernya harus sediakan sendiri. Kemudian khusus pada masa adaptasi kebiasaan baru ini kami menjamin

⁵⁵ Hasil wawancara dengan bapak Suherman Kepala UPT Perpustakaan UIN Ar-raniry pada tanggal 30 Mei 2022.

diri kami sendiri, contohnya seperti anjuran vaksin. Untuk vaksin kami tidak dipaksa, siapa mau vaksin silahkan kalau tidak mau juga tidak masalah karena tidak ada tanggung jawab juga atas efek samping dari vaksin tersebut. Selain itu untuk pemberian masker, cek suhu tubuh itu tidak ada. Alat pelindung dirinya kami siapkan sendiri karena perpustakaan tidak ada biasa untuk itu. Jadi kalau ditanya aman, sebenarnya kita juga merasa was-was apalagi saat selfing banyak debu-debu halus yang tak terlihat.”⁵⁶

Penyampaian ini menunjukkan bahwa pustakawan masih belum merasa puas, fasilitas yang ada masih belum membuat pustakawan merasa aman karena minimnya dukungan dalam menjamin kesehatan dan keselamatan kerja pustakawan. Jawaban yang sama juga disampaikan oleh pustakawan bagian pengolahan sebagai berikut:

“Kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja yang ada diperpustakaan belum membuat saya puas. Pada masa adaptasi kebiasaan baru perpustakaan memang mengeluarkan beberapa kebijakan yang melindungi pustakawan seperti pengurangan jam kerja, menghentikan operasional pada malam hari, pembatasan pengunjung dan himbauan untuk mematuhi protokol kesehatan. Namun, standar kesehatan dan keselamatan kerja itu tidak disertai dengan fasilitas yang memadai seperti penyediaan masker, vitamin, alat cek suhu tubuh dan alat pelindung diri lainnya.”⁵⁷

Dari hasil wawancara di atas semakin mempertegas bahwa kurangnya fasilitas membuat pustakawan merasa tidak puas dengan jaminan kesehatan yang diberikan UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry pada masa adaptasi kebiasaan baru. Penyampaian lainnya juga disampaikan oleh pustakawan bagian referensi sebagai berikut:

“Untuk fasilitas kesehatan dan keselamatan kerjanya kita belum puas, karena masih jauh dari standar yang ada. Hal ini dibuktikan dengan minimnya fasilitas dan kurang memadai tapi, hal ini tidak

⁵⁶ Hasil wawancara dengan ibu Marlina Pustakawan UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry pada tanggal 30 Mei 2022

⁵⁷ Hasil wawancara dengan ibu Yusrawati pustakawan UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry pada tanggal 30 Mei 2022

menjadi kendala bagi saya dalam bekerja. Namun, harapan saya adalah fasilitas seperti vitamin, masker, dan alat pelindung diri lainnya disediakan demi terciptanya kesehatan dan keselamatan kerja yang lebih baik.”⁵⁸

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya fasilitas kesehatan dan keselamatan kerja menjadi faktor utama yang membuat pustakawan merasa tidak puas dan menurunkan kinerja pustakawan.

3. Kendala UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry dalam menyesuaikan adaptasi kebiasaan baru

Berdasarkan hasil observasi penulis ada beberapa fasilitas seperti alat cek suhu tubuh, alat pelindung diri dan APAR (alat pemadam api ringan) tidak ada diperpustakaan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak suherman selaku kepala perpustakaan sebagai berikut:

“sebenarnya kalau untuk kesehatan dan keselamatan kerja terhadap situasi pandemi Covid-19 ini kita tidak terlalu beresiko, tapi tetap saja kita himbaukan kepada pustakawan untuk mematuhi protokol kesehatan. Selain itu kita juga menganjurkan pustakawan untuk tetap menjaga imunitasnya seperti mengosumsi vitamin dan makanan yang bergizi tinggi, karena kalau fisiknya sehat saya rasa pustakawan tidak akan mudah terkapar virus itu. Namun perpustakaan hanya bisa sebatas menghimbau, kita tidak bisa menyediakan fasilitas yang lengkap karena kurangnya alokasi anggaran biaya untuk perpustakaan.”⁵⁹

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak adanya fasilitas yang mendukung kesehatan dan keselamatan kerja pustakawan pada masa adaptasi kebiasaan baru ini dikarenakan tidak adanya anggaran biaya yang disalurkan untuk perpustakaan.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan ibu Mariana Pustakawan UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry pada tanggal 30 Mei 2022

⁵⁹ Hasil wawancara dengan bapak Suherman Kepala UPT Perpustakaan UIN Ar-raniry pada tanggal 30 Mei 2022

C. Pembahasan

1. Strategi Perpustakaan

Strategi perpustakaan merupakan cara sebuah perpustakaan dalam mengatur, merencanakan dan mengorganisasikan informasi untuk mencapai tujuan tertentu terutama dalam memaksimalkan fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi masyarakat. Strategi perpustakaan ditujukan untuk memahami dan mengatur kebutuhan pemustaka agar mendapatkan kepuasan dalam layanan yang didapatkan saat berada di perpustakaan serta untuk mengatasi masalah yang pemustaka hadapi saat mencari informasi di perpustakaan.

Dari hasil wawancara penulis bersama narasumber pertama selaku kepala perpustakaan menyampaikan strategi perpustakaan dalam mencanakan kebutuhan pustakawan selama masa peralihan adaptasi kebiasaan baru ini adalah mengikuti anturan dari rektor seperti menghimbau pustakawan untuk mengenakan masker, menjaga jarak dengan pemustaka, membagikan *hand sanitizer* dan menyediakan wastafel untuk cuci tangan. Kemudian perpustakaan juga berusaha agar tetap beroperasi di tengah pandemi Covid-19 agar tetap bisa memenuhi kebutuhan informasi dan kepuasan pemustaka walaupun dengan jam buka yang terbatas. Selanjutnya perpustakaan juga melakukan pembatasan jam kerja dan himbauan untuk mengikuti protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak dan menjaga imunitas tubuh. Hal ini dilakukan

sebagai langkah perpustakaan dalam mengatasi masalah kesehatan dan keselamatan kerja pustakawan selama masa pelalihan adaptasi kebiasaan baru.

2. Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Kesehatan dan keselamatan kerja dalah jamninan terhadap perlindungan pekerja terhadap risiko penyakit dan kecelakaan yang dapat mengakibatkan kerugian seperti cacat, sakit, dan kematian. Kesehatan dan keselamatan kerja juga merupakan upaya perpustakaan dalam menjaga kesehatan fisik dan emosional setiap pustakawan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pustakawan dengan berlandaskan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/328/2020 Tentang Panduan Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), menjelaskan bahwa dua dari tiga pustakawan merasa kurang nyaman dengan kebijakan perpustakaan dalam memfasilitasi pustakawan seperti menyediakan sarana prasarana kesehatan dan keselamatan kerja yang mendukung protokol kesehatan selama masa peralihan adaptasi kebiasaan baru. Kemudian dua dari tiga pustakawan merasa aman dengan jaminan kesehatan yang diberikan oleh UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry selama masa adaptasi kebiasaan baru. Selanjutnya seluruh pustakawan yang diwawancarai oleh penulis merasa tidak puas dengan standar kesehatan dan keselamatan kerja yang ada di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry. Hal ini dikarenakan fasilitas yang disediakan UPT Perpustakaan UIN Ar-

Raniry masih jauh dari standar yang diharapkan pustakawan dalam mendukung kinerja serta kesehatan dan keselamatan kerja selama pada masa adaptasi kebiasaan baru ini.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry belum menerapkan dan menyediakan fasilitas kesehatan dan keselamatan kerja pustakawan dengan maksimal.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa strategi perpustakaan dalam merencanakan kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja, telah diterapkan sesuai dengan aturan rektor walaupun belum ada aturan khusus, namun himbauan menjaga jarak, memakai masker dan penyediaan wastafel cuci tangan sudah ada. Selain itu juga sudah ada penerapan WFH (Work From Home), himbauan mengosumsi vitamin dan makanan yang bergizi kepada pustakawan.

Sedangkan peran perpustakaan dalam menjaga serta melindungi kesehatan dan keselamatan kerja pustakawan pada masa adaptasi kebiasaan baru masih belum diterapkan secara maksimal. kurangnya dukungan fasilitas seperti penyediaan masker, vitamin, alat cek suhu tubuh dan alat pelindung diri mengakibatkan turunnya kinerja kerja pustakawan, adapun faktor penyebab belum adanya fasilitas pendukung adalah kurangnya anggaran biaya sehingga perpustakaan tidak bisa maksimal melakukan penyesuaian pada masa adaptasi kebiasaan baru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi penulis menyarankan UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry agar kebijakan yang diterapkan perpustakaan

terus disesuaikan dengan masa adaptasi kebiasaan baru, serta terus ada evaluasi terhadap fasilitas perpustakaan yang telah tersedia demi mendukung kesehatan dan keselamatan kerja, sehingga terciptanya ruang kerja yang nyaman bagi pustakawan.

Penulis juga berharap ada perencanaan yang baik dari segi konsep dan anggaran dalam melakukan pemenuhan kebutuhan perpustakaan, sehingga tidak ada kendala dalam melakukan penyesuaian keadaan adaptasi kebiasaan baru kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama : 2011.
- Agus Setyawan, Bima. “*Persepsi Pegawai Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K-3) di Perpustakaan (Study Deskriptif Mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya)*”. Universitas Airlangga, Ilmu Informasi dan Perpustakaan, 2014.
- Ahmad AR, Faizal, DKK, Strategi Promosi Perpustakaan Khusus, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.3, No. 12, 2016.
- Anggraeni Indah Kusumaningrum, Perlindungan Hukum Tenaga Kerja Terhadap Keselamatan Kerja di Perusahaan, *Jurnal Ilmiah Fakultas Hukum, UNTAG Semarang* (vol 1, no 2, 2012)
- Barnawi dan M.Arifin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: ArRuzz Media, 2012.
- Buntarto. *Panduan Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk Industri*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Dewi Prahastuti Sujoso, Anita. *Dasar-Dasar Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*, Jember : UPT Penerbitan UNEJ, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2013).
- Habibi, Andrian. Normal Baru Pasca Covid-19, ‘Adalah: *Buletin Hukum dan Keadilan*, Vol. 4, No. 1 2020.
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta, 2011.
- Husaini Husman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hasil wawancara dengan bapak Suherman Kepala UPT Perpustakaan UIN Ar-raniry pada tanggal 30 Mei 2022.
- Hasil wawancara dengan ibu Marlini Pustakawan UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry pada tanggal 30 Mei 2022.
- Hasil wawancara dengan ibu Yusrawati pustakawan UPT Perpustakaan UIIN Ar-Raniry pada tanggal 30 Mei 2022.

Hasil wawancara dengan ibu Mariana Pustakawan UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry pada tanggal 30 Mei 2022.

Indrajit, Richardus Eko. *Strategi Manajemen Pembelian dan Supply Chain*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005.

Indra Jaya, *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia Group, 2019.

Januar Mahardhani, Ardhana. Menjadi Warga Negara yang Baik pada Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Kenormalan Baru, *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol. 5 No. 2 Tahun 2020.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat.

Mardalis, *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

Moleong dalam Ema Sumiati, "Model Pemberdayaan Masyarakat dalam mempertahankan kearifan lokal,"(2015), <http://repository.unpas.ac.id/pdf>.

Michael A. Germano, Strategic value planning for libraries, the bottom line: *managing library finances*, Vol. 25 No. 2, 2012.

Mori Lou Higa-Moore, Use of focus groups in a library's strategic planning process, *journal of a medical library association*, vol 90, no. 1 2002.

Mustika, Putera, Profesionalisme Pustakawan, *Buletin Perpustakaan*, No. 57, Mei 2017.

Profil UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry 2020.

Putria, Hilna, Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Volume 4 Nomor 4 Tahun 2020.

Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2008).

Pajaman J. Simanjuntak, *Manajemen Keselamatan Kerja*. Jakarta: HIPSMI, 1994.

Ridley, John. *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: Erlangga, 2006.

- Ridwan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Rohmah, Nihayatu, Adaptasi Kebiasaan Baru di Masa Pandemi Covid-19, *Al-mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Vol. 1 No. 2, 2021
- S. Sumarsono. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sri Andayani, “*Peranan Program Budaya Keselamatan dalam Mendukung Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pustakawan di Perpustakaan STTN Yogyakarta*”, UIN Sunan Kalijaga, Ilmu Perpustakaan, 2018.
- Seibiring, Sentosa. *Himpunan Peraturan Perundang-undangan tentang Perpustakaan*. Badung: Nuansa Aulia, 2008.
- Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka: 1991.
- Sutarno NS. *Perpustakaan dan masyarakat*. Jakarta: yayasan obor Indonesia, 2003.
- Suma'mur. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan Kerja*. Jakarta: PT. Gunung Agung, 1993.



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor: 343/Un.08/FAH/KP.004/03/2021
TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
BAGI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Pertama : Menunjuk saudara :

1. Drs. Syukrinur, M.LIS (Pembimbing Pertama)
2. T. Mulkan Safri, M.IP. (Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi mahasiswa

Nama : **Adi Subhan**

NIM : **160503060**

Prodi : **S1 Ilmu Perpustakaan**

Judul : **Strategi Perpustakaan dalam Menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Perpustakaan pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (Penelitian pada UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh)**

Kedua : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 26 Maret 2021 M
12 Syakban 1442 H

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
5. Arsip



Dekan,

Fauzi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 532/Un.08/FAH.I./PP.00.9/05/2022
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ADI SUBHAN / 160503060**
Semester/Jurusan : XII / Ilmu Perpustakaan
Alamat sekarang : Lampeuneurut Gampong, Aceh besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Strategi Perpustakaan Dalam Menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Perpustakaan Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (Penelitian Pada UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh)*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 20 Mei 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 20 Agustus
2022*

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag.,M.Sc., M.A.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651-7552921, 7551857 Fax. 0651 - 7552922
Situs:www.ar-raniry.ac.id e-mail: library@ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 72/Un.08/UPT.1/PP.00.9/06/2022

Kepala UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry menerangkan bahwa :

Nama/NIM : **ADI SUBHAN / 160503060**
Semester/Jurusan : **XII / Ilmu Perpustakaan**
Alamat : **Lampeuneurut Gampong, Aceh Besar**
Judul Skripsi : ***Strategi Perpustakaan Dalam Menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Perpustakaan Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (Penelitian Pada UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh).***

Telah melakukan penelitian di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry mulai dari tanggal 30 Mei s/d 06 Juni 2022.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 30 Juni 2022

Kepala,



Suherman
Suherman

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



Wawancara dengan Bapak Suherman, Kepala UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry



Wawancara dengan Ibu Marlini, Pustakawan UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry



Wawancara dengan Ibu Yusrawati, Pustakawan UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry



Wawancara dengan Ibu Mariana, Pustakawan UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry